

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Advan Nur Widya*, Iskandar Zulkarnain

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Banten, Indonesia
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419, Banten, Indonesia
Email: ¹*advannurwidya21@gmail.com, ²iskandar.zulkarnain@umj.ac.id
Email Penulis Korespondensi: advannurwidya21@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga saham subsektor makanan dan minuman di tengah dinamika ekonomi nasional, khususnya pada masa dan pascapandemi COVID-19, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sejumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, disertai dengan uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan profitabilitas perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, sementara struktur modal belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama pasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian keuangan, khususnya terkait teori sinyal, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebagai dasar penilaian harga saham.

Kata kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Harga Saham

Abstract— This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research is motivated by fluctuations in stock prices within the food and beverage subsector amid national economic dynamics, particularly during and after the COVID-19 pandemic, as well as inconsistencies in previous empirical findings regarding the impact of financial ratios on stock prices. This study employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in several food and beverage subsector companies that met the predetermined criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression, supported by classical assumption tests, partial hypothesis testing (t-test), simultaneous testing (F-test), and the coefficient of determination. The results indicate that, partially, the Current Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio does not have a significant effect. Simultaneously, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin have a significant effect on the stock prices of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period. These findings suggest that corporate liquidity and profitability serve as important signals for investors in making investment decisions, whereas capital structure has not yet become a primary consideration for the market. This study is expected to contribute theoretically to the development of financial research, particularly in relation to signaling theory, and to provide practical implications for corporate management and investors in evaluating financial performance as a basis for stock price assessment.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Stock Price.

How to Cite : Widya, A. N., & Zulkarnain, I. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(3), 406-417. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2558>

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sering kali dinilai dari kinerja sektor industri, termasuk industri makanan dan minuman. Sektor ini memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pendapatan negara. Oleh karena itu, kinerja perusahaan di dalam industri ini menjadi fokus utama bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Rentang waktu 2020 sampai 2024 penuh dengan gejolak, hambatan, dan kesempatan, terutama bagi industri makanan di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal 2020 memengaruhi hampir semua lini ekonomi, termasuk sektor makanan. Namun, di balik tekanan itu, subsektor makanan justru membuktikan ketangguhan dan adaptabilitasnya yang lebih baik dibandingkan sektor lain. Banyak perusahaan makanan berhasil mempertahankan

alur produksi dan pengiriman meskipun dalam keterbatasan, bahkan sebagian mengalami peningkatan pesanan karena perubahan perilaku konsumen selama pandemi seperti naiknya kebutuhan makanan siap saji dan olahan yang praktis.

Salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja perusahaan adalah Harga Saham. Saham yang terus meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengelola biaya, dan memanfaatkan peluang pasar. Investor biasanya menjadikan pertumbuhan laba sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, penting untuk menyadari bahwa harga saham tidak bisa dilihat secara terpisah dari faktor-faktor keuangan lainnya. Rasio keuangan, seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM), memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan serta kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan, seperti manajemen, menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, terutama investor, melalui sinyal-sinyal tertentu. Dalam konteks keuangan, sinyal yang dimaksud bisa berupa laporan keuangan, pengumuman dividen, keputusan investasi, hingga rasio keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketidakpastian antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan di luar perusahaan.

Dalam dunia bisnis, ketidakseimbangan informasi sering kali menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan oleh investor. Pihak manajemen tentunya memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak luar. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan sinyal yang diberikan semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk sinyal yang banyak digunakan dalam teori sinyal. Misalnya, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* dapat mencerminkan likuiditas, struktur modal, serta efisiensi operasional perusahaan. Jika rasio ini menunjukkan nilai yang baik, maka investor cenderung menilai perusahaan berada dalam kondisi sehat, sehingga tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, rasio keuangan yang lemah bisa menjadi sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan pasar.

Menurut (Andrian, 2024) saham adalah surat bukti atau tanda bukti kepemilikan individu atau instansi pada suatu perusahaan perseroan terbatas di mana saham tersebut memiliki bentuk lembaran surat berharga yang berisi bahwa pemilik dari surat berharga tersebut adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat berharga. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Para ahli yang menjelaskan konsep saham pada akhirnya menyimpulkan bahwa saham melambangkan bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Saham itu sendiri mencakup elemen-elemen seperti nilai nominal, identitas perusahaan, serta rincian mengenai hak dan kewajiban yang melekat padanya. Dengan demikian, pemegang saham memperoleh hak-hak khusus di dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Di sisi lain, mereka juga menanggung kewajiban tertentu yang diatur oleh peraturan yang berlaku. (Kalla & Hormati, 2024), Masyarakat luas biasanya mengenal dua jenis saham utama di pasar modal, yakni saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferred Stock*). Kedua jenis ini menjadi dasar kepemilikan ekuitas yang paling umum dalam investasi saham.

Menurut (Juni & Aprilianti, 2024) Harga saham adalah harga yang ditetapkan di pasar modal yang mencerminkan nilai suatu perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham menjadi indikator bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang menawarkan saham di bursa akan selalu memperhatikan pergerakan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering kali dianggap sebagai sinyal bahwa kinerja perusahaan tidak optimal. Sebaliknya jika harga saham terlalu tinggi, maka kemungkinan kenaikannya kembali akan sulit terjadi karena investor cenderung menahan minat untuk membeli. Dengan kata lain, fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi bagi para pengguna, terutama dalam menilai keterkaitan antara berbagai variabel keuangan yang ada. Keberhasilan manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya bagi kepentingan pemegang saham tercermin langsung pada harga pasar saham. Oleh sebab itu, investor akan terus memantau kinerja operasional perusahaan.

Current Ratio, sebagai indikator likuiditas, mengirimkan sinyal tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberi tahu investor apakah perusahaan cukup aman dari risiko likuiditas. *Debt to Equity Ratio* memberi sinyal tentang struktur pembiayaan perusahaan, apakah lebih bergantung pada utang atau ekuitas. Sementara itu, *Net Profit Margin* menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Ketiga rasio ini secara bersamaan dapat menciptakan sinyal yang kuat terhadap prospek harga saham perusahaan.

Menurut (Angela & Nuryani, 2024), *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan liabilitas lancarnya. (Ramadhianti et al., 2023) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total aktiva dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas adalah alat yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas, serta mengukur proporsi utang jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memang sering dipakai untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, tetapi tidak cocok diterapkan pada sektor keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, dan investasi. Sektor ini biasanya menampilkan nilai DER tinggi karena sebagian besar modalnya diperoleh dari pihak eksternal yang dicatat sebagai

kewajibkan. Semakin besar ketergantungan pada dana eksternal, semakin besar pula peluang perusahaan meraih keuntungan. Tidak mengherankan jika perusahaan keuangan dapat menunjukkan rasio DER lebih dari lima (Kuswanto, 2021).

(Wakla et al., 2023), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kapasitas sebuah perusahaan untuk menciptakan laba dengan memaksimalkan pemanfaatan aset dan sumber dayanya dikenal sebagai profitabilitas. Dengan kemampuan tersebut, perusahaan berpotensi memikat perhatian investor, sehingga dapat memanfaatkan modal mereka guna mendukung ekspansi bisnis. Di sisi lain tingkat profitabilitas yang lemah justru mendorong investor untuk menaril investasinya. Selain itu, profitabilitas juga berperan sebagai instrumen evaluasi internal bagi perusahaan, memungkinkan mereka menilai kinerja dan efektivitas tim manajemen secara keseluruhan.

(Fahmi, 2020), *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjual bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba kotor dari setiap penjualan bersih, setelah dikurangi harga pokok penjualan. Nilai GPM semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa semakin efektif biaya yang dikeluarkan per penjualan, semakin tinggi tingkat pengembalian keuntungan.

Merupakan rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap total penjualannya. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan setelah dikurangi seluruh beban operasional, pajak dan bunga. Menurut (Oktaviani et al., 2023) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan.

Menurut (Kuswanto, 2021) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset dapat memberikan keuntungan. Sedangkan (Mangantar et al., 2020) *Return On Equity* digunakan untuk menilai tingkat pengembalian atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal tersebut.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini memperlihatkan di mana perusahaan tampak mengalami perubahan strategi keuangan yang cukup signifikan, dengan peningkatan harga saham, CR, serta DER yang seiring dengan peningkatan NPM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin sedang dalam tahap pertumbuhan agresif, memanfaatkan utang untuk meningkatkan nilai saham dan tingkat profitabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Desain asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel, dalam hal ini antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel independen, terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka atau nilai-nilai rasio keuangan yang dianalisis secara statistik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yang didahului oleh uji asumsi klasik dan analisis statistik deskriptif, guna mengetahui pengaruh parsial dan simultan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan yang diukur dalam bentuk angka (rasio), sehingga analisis dilakukan secara objektif berdasarkan data empiris.

Sifat penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, tetapi juga apakah salah satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam hal ini, penelitian ingin mengetahui apakah dan seberapa besar *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Menurut (Muspawi, 2024), operasionalisasi variabel adalah penjabaran konsep yang akan diteliti ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur dan dijadikan acuan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan mengacu pada rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis kinerja perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh tiga rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2024.

2.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti, karena telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder memiliki keunggulan dari segi efisiensi waktu, biaya, dan aksesibilitas, terutama dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan dokumentasi.

Sedangkan menurut (Paramita, 2021), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen, catatan, dan laporan. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, serta Harga Saham sebagai variabel utama dalam penelitian.

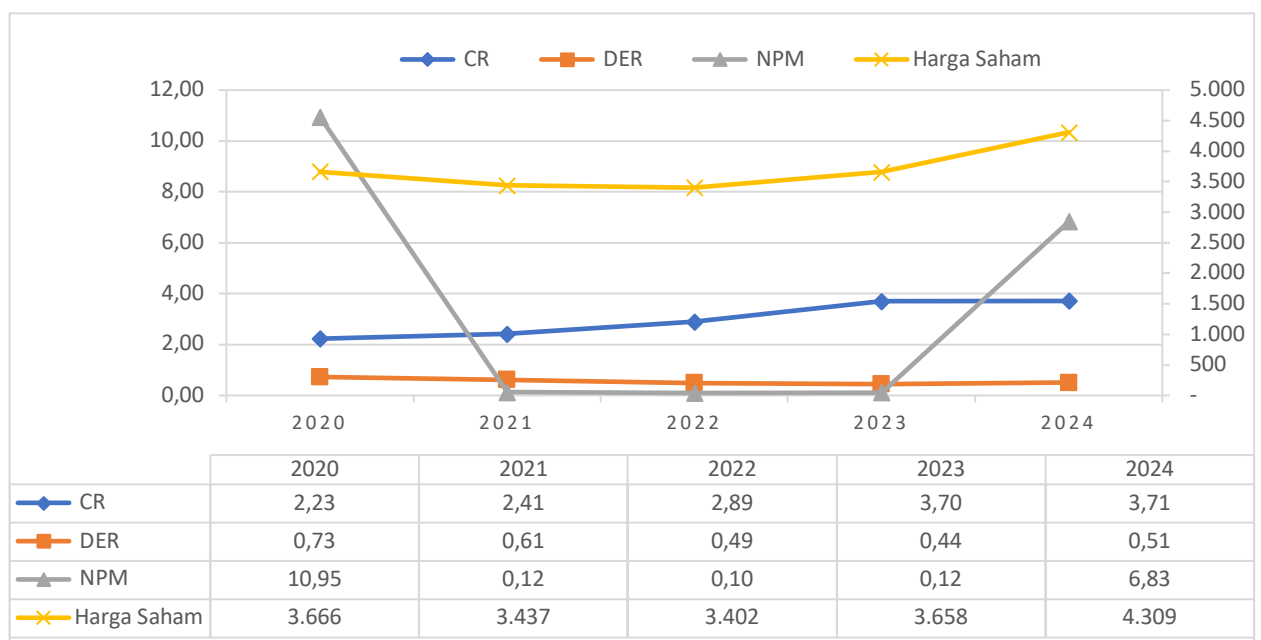
Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian ini mengingat Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat perdagangan penawaran umum perdana (IPO) di Indonesia, maka diputuskan untuk dijadikan tempat penelitian. Untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian mulai dari bulan Desember 2020 hingga Desember 2024.

Menurut (Hardanani, 2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dipilih karena sub sektor ini merupakan salah satu sektor industri yang stabil dan tumbuh secara konsisten, serta memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional. Selain itu, industri makanan dan minuman juga relatif tahan terhadap guncangan ekonomi seperti pandemi COVID-19, menjadikannya relevan untuk dikaji secara finansial.

Tabel 1. Fenomena Gap Rata-rata CR, DER, dan NPM serta Harga Saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2020-2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Rata-rata Tahun 2020-2024			
	CR	DER	NPM	Harga Saham
INDF	1,80	0,95	2,04	6.810
MYOR	2,98	0,71	19,53	2.450
ICBP	2,95	1,00	1,75	9.885
ULTJ	4,05	0,36	1,67	1.610
KEJU	3,29	0,32	1,81	1.242
CLEO	1,49	0,41	1,26	762
STTP	5,58	0,18	0,88	9.540
SKLT	1,77	0,71	0,05	950
Rata-rata	2,99	0,58	3,62	4.156

Sumber : www.idx.id (data diolah)



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan CR, DER, dan NPM serta Harga Saham Pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2020-2024 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan **Tabel 1** yang diolah sebagai landasan dalam penelitian yang dapat dilihat pada **Gambar 1**. mengenai rata-rata *Current Ratio* (CR), *Debt Equity to Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) serta harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020-2024. Berdasarkan data yang telah dihimpun, terlihat bahwa rata-rata harga saham subsektor makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi. tahun 2020 harga saham berada pada angka 3.666, kemudian menurun menjadi 3.437 pada tahun 2021, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 3.402 pada tahun 2022 dan 3.658 pada periode tahun 2023. Pada periode tahun 2024 terjadi peningkatan signifikan menjadi 4.309, yang menunjukkan adanya peningkatan skala usaha atau efisiensi aset pada beberapa perusahaan. Meskipun demikian, pada tahun 2022 terjadi rebound dengan penurunan harga saham menjadi 3.402. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di subsektor ini mampu memulihkan dan bahkan memperluas usahanya setelah penurunan sebelumnya.

Untuk variabel *Current Ratio* (CR), yang mencerminkan tingkat likuiditas pemegang saham, terlihat tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata CR berada dengan nilai 2,23, lalu meningkat menjadi 2,41 pada tahun 2021. Kenaikan cukup signifikan pada tahun 2022 dengan nilai 2,89. Kenaikan yang cukup berarti terjadi pada tahun 2023 dengan nilai 3,70, dan peningkatan signifikan pada tahun 2024 menjadi 3,71. Tren ini menunjukkan perbaikan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang juga mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajerial yang semakin baik.

Namun, kondisi berbeda terlihat pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan jumlah utang dengan ekuitas pasar terhadap harga saham. Rata-rata DER berada pada angka 0,73 pada tahun 2020, kemudian mengalami penurunan berturut-turut menjadi 0,61 pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 0,56 pada tahun 2022. kemudian mengalami penurunan menjadi 0,44 pada 2023, dan kenaikan signifikan sebesar 0,51 pada tahun 2024. Meskipun demikian, Penurunan DER selama dua tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa meskipun meningkat, persepsi pasar terhadap nilai cenderung melemah. Baru pada tahun 2024 terjadi pemulihan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh meningkatnya kepercayaan investor seiring perbaikan kinerja keuangan dan ekspansi usaha perusahaan.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM), yang menggambarkan tingkat profitabilitas pemegang saham, menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rata-rata NPM tercatat sebesar 10,95 dan mengalami penurunan secara bertahap menjadi 0,12 pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan signifikan menjadi 0,10, pada tahun 2023 mengalami kenaikan bertahap menjadi 0,12. Dan mengalami peningkatan sebesar 6,83 pada tahun 2024. Perkembangan ini mengindikasikan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelaahan dokumen atau catatan yang telah dipublikasikan secara resmi. Data sekunder berbentuk kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahun perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024.

Menurut (Paramita, 2021), teknik dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mengkaji dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya yang membutuhkan data numerik dan historis, seperti laporan keuangan perusahaan.

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Regresi data panel dipilih karena metode ini mampu menggabungkan dua dimensi data, yaitu data lintas waktu (*time series*) dan data lintas entitas (*cross section*), sehingga memberikan hasil estimasi yang lebih akurat dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Keunggulan metode panel terletak pada kemampuannya dalam mengatasi masalah heterogenitas individu antar perusahaan, serta menangkap dinamika perubahan dari waktu ke waktu.

Tahapan analisis dimulai dengan melakukan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham. Statistik ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang bertujuan untuk memahami penyebaran data serta mendeteksi adanya outlier atau data ekstrem. uji multikolinearitas untuk menghindari korelasi tinggi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan, serta uji autokorelasi jika terdapat kemungkinan hubungan residual antar waktu.

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi dasar, dilakukan pemilihan model regresi panel terbaik. Tiga model utama yang umum digunakan dalam regresi panel adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan dengan serangkaian uji, yaitu uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, serta uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM. Model terbaik berdasarkan hasil pengujian tersebut akan digunakan untuk analisis regresi utama. Regresi panel digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk melihat pengaruh bersama (simultan) dan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu (parsial). Selain itu, analisis juga mencakup perhitungan koefisien determinasi (R^2) dan Adjusted R^2 untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti EViews atau SPSS, yang dapat mengelola dan mengolah data panel secara akurat dan efisien. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris yang valid dalam menjelaskan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut (Kurniasari & Bangsa, 2020), *current ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan melalui perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus untuk menentukan *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots \dots \dots (1)$$

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan proporsi antara total utang terhadap total ekuitas (modal) perusahaan, yang dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan dan stabilitas struktur permodalan perusahaan. Rumus Debt to Equity Ratio Menurut (Gamara et al., 2022) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots \dots \dots (2)$$

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots \dots \dots (3)$$

Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan, yang menggambarkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \dots \dots \dots (4)$$

Menurut (Kusumawardani, 2023) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh harta yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih pada periode tertentu. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return On Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Menurut (Z. Ghozali, 2024) *Return On Equity* yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya sendiri. Rasio yang lebih besar mencerminkan situasi yang lebih menguntungkan bagi pemegang saham, yang menandakan fondasi modal yang lebih kuat. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots \dots \dots (6)$$

Menurut (Sugiyono, 2022 hal. 95) kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis akan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

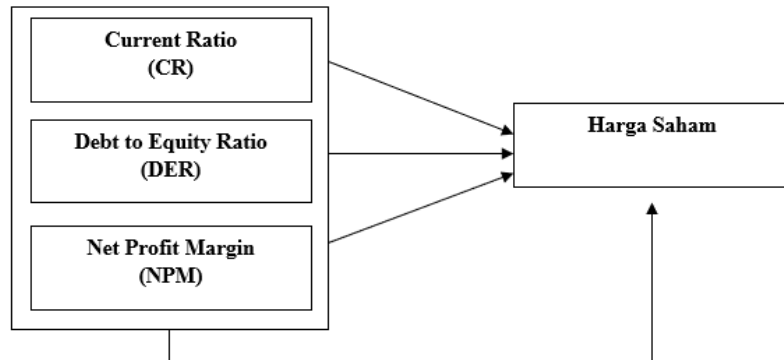
Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutup utang lancar yang dimilikinya. Menurut (Tokoro, 2021), likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, namun apabila terlalu tinggi dapat menandakan adanya aset yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, *Current Ratio* yang ideal diharapkan berpengaruh positif terhadap harga saham karena perusahaan mampu menjaga kestabilan operasional tanpa tekanan likuiditas.

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi antara utang dan modal sendiri. DER yang terlalu tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman, yang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Namun, penggunaan utang secara terkendali

dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas usaha dan laba, sehingga pengaruh DER terhadap harga saham dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pengelolannya. (Siregar, 2020).

Sementara itu, *Net Profit Margin* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap satuan pendapatan. NPM yang tinggi mencerminkan pengendalian biaya yang baik dan strategi penetapan harga yang efektif, sehingga diharapkan berdampak positif terhadap harga saham. (Fahmi, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun pemikiran bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, masing-masing memiliki potensi pengaruh terhadap harga saham perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Maka, dalam penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah ketiga rasio keuangan tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Gambar 2 diatas menjelaskan bahwa, variabel independen terdiri dari Current Ratio (CR) yang diwakili dengan X_1 , Debt to Equity Ratio (DER) yang diwakili dengan X_2 , dan Net Profit Margin (NPM) yang diwakili dengan X_3 , Sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi dengan hasil Analisa sebagai berikut :

Tabel 2. Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2024

No.	Kode Saham	Current Ratio (CR)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INDF	1,37	1,76	1,79	1,92	2,15	1,80
2	MYOR	3,61	2,33	2,62	3,67	2,65	2,98
3	ICBP	2,26	1,80	3,10	3,51	4,09	2,95
4	ULTJ	2,40	3,11	3,17	6,18	5,39	4,05
5	KEJU	2,53	2,82	4,17	4,03	2,92	3,29
6	CLEO	1,72	1,53	1,81	1,21	1,20	1,49
7	STTP	2,41	4,16	4,85	6,95	9,51	5,58
8	SKLT	1,54	1,79	1,63	2,11	1,77	1,77

Berdasarkan Tabel 2, perusahaan yang mencatat nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) tertinggi selama periode penelitian adalah STTP dengan nilai sebesar 5,58. Hal ini menunjukkan bahwa STTP memperoleh penilaian pasar yang sangat baik untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan lain dalam subsektor makanan dan minuman. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai rata-rata CR terendah adalah CLEO dengan rata-rata sebesar 1,49. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja likuiditas yang kurang optimal, di mana aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan laba secara efektif dan bahkan mencerminkan adanya kerugian selama periode pengamatan.

Tabel 3. Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2024

No.	Kode Saham	Debt to Equity Ratio (DER)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INDF	1,06	1,07	0,93	0,86	0,85	0,95
2	MYOR	0,75	0,75	0,74	0,56	0,74	0,71

3	ICBP	1,06	1,16	1,01	0,92	0,88	1,00
4	ULTJ	0,83	0,44	0,27	0,13	0,14	0,36
5	KEJU	0,53	0,31	0,22	0,23	0,32	0,32
6	CLEO	0,39	0,35	0,43	0,52	0,38	0,41
7	STTP	0,29	0,19	0,17	0,13	0,10	0,18
8	SKLT	0,90	0,64	0,75	0,57	0,66	0,71

Berdasarkan **Tabel 4**, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi selama periode penelitian adalah ICBP dengan nilai sebesar 1,00. Temuan ini menunjukkan bahwa ICBP menandakan bahwa perusahaan meningkatkan penggunaan utang secara agresif, perusahaan lebih banyak menggunakan dana pinjaman untuk membiayai operasional dan ekspansi usahanya. Sebaliknya perusahaan dengan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah adalah STTP dengan nilai sebesar 0,18. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa STTP memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih kecil, sehingga perusahaan berada pada posisi aman.

Tabel 5. Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2024

No.	Kode Saham	Net Profit Margin (NPM)					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INDF	1,07	0,11	0,08	0,10	8,85	2,04
2	MYOR	85,72	0,04	0,04	0,10	11,76	19,53
3	ICBP	0,16	0,14	0,09	0,12	8,24	1,75
4	ULTJ	0,19	0,19	0,13	0,14	7,69	1,67
5	KEJU	0,13	0,14	0,11	0,08	8,61	1,81
6	CLEO	0,14	0,16	0,14	0,16	5,69	1,26
7	STTP	0,16	0,15	0,13	0,19	3,77	0,88
8	SKLT	0,03	0,06	0,05	0,04	0,05	0,05

Berdasarkan **Tabel 5**, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Net Profit Margin* tertinggi selama periode penelitian adalah MYOR dengan nilai sebesar 19,53. Hal ini mengindikasikan bahwa MYOR memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan lain dalam subsektor makanan dan minuman. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai rata-rata NPM terendah adalah SKLT dengan rata-rata sebesar 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja profitabilitas yang kurang optimal, di mana aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan laba secara efektif dan bahkan mencerminkan adanya kerugian selama periode pengamatan.

Tabel 5. Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2024

No.	Kode Saham	Harga Saham					Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INDF	6.850	6.325	6.725	6.450	7.700	6.810
2	MYOR	2.050	2.710	2.500	2.500	2.490	2.450
3	ICBP	9.575	8.700	10.000	10.575	10.575	9.885
4	ULTJ	1.600	1.570	1.475	1.600	1.805	1.610
5	KEJU	1.355	1.185	1.430	1.430	810	1.242
6	CLEO	500	470	555	710	1.575	762
7	STTP	9.500	7.550	7.650	9.375	13.625	9.540
8	SKLT	1.565	2.420	282	282	199	950

Berdasarkan **Tabel 5**, Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata harga saham tertinggi selama periode penelitian adalah ICBP dengan nilai sebesar 9.885. Hal ini menunjukkan bahwa ICBP memperoleh penilaian pasar yang sangat baik dibandingkan perusahaan lain dalam subsektor makanan dan minuman. Tingginya harga saham ICBP mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga dalam perusahaan tersebut menjadi lebih diminati di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai rata-rata harga saham terendah adalah CLEO dengan nilai sebesar 762. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham CLEO kurang diminati oleh investor.

Tabel 6. Deskriptif Variabel Penelitian

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.971.541	0.543950	3.624.163	4.156.075
Median	2.470.624	0.523298	0.138954	2.235.000
Maximum	9.511.550	1.157.498	8.572.015	13625.00
Minimum	1.203.716	0.100232	0.033915	1.990.000
Std. dev	1.712.519	0.310145	1.367.062	3.843.027
Skewness	1.882.060	0.264843	5.620.017	0.764240

Kurtosis	7.024.673	1.866.520	3.421.156	2.186.313
Jarque-bera	5.061.099	2.608.906	1.834.167	4.997.232
Probability	0.000000	0.271321	0.000000	0.082199
Sum	1.188.616	2.175.800	1.449.665	166243.0
Sum sq. dev.	1.143.761	3.751.407	7.288.550	575.985.322
Observasion	40	40	40	40

Berdasarkan **Tabel 6**, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan informasi tersebut: Untuk variabel *Current Ratio* (X1) berdasarkan tabel 4.5 nilai minimum adalah 1.203716, nilai maksimum 9.511550, nilai rata-rata (mean) 2.971541, dan standar deviasi sebesar 1.712519. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) berdasarkan tabel 4.5, nilai minimum adalah 0.100232, nilai maksimum 1.157498, nilai rata-rata (mean) 0.543950, dan standar deviasi sebesar 0.310145. Untuk variable *Net Profit Margin* (X3) berdasarkan tabel 4.5, nilai minimum 0.033915, nilai maksimum 85.72015, nilai rata-rata (mean) 3.624163, dan standar deviasi sebesar 13.67062. Untuk variabel Harga Saham (Y) berdasarkan tabel 4.5, nilai minimum 199.0000, nilai maksimum 13625.00, nilai rata-rata (mean) 4156.075, dan standar deviasi sebesar 1.712519.

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	66.566943	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.487940	7	0.0000

Uji Chow bertujuan untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Cross-Section f dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Berdasarkan Tabel 7, nilai *Cross-Section F* sebesar 0.0000 lebih kecil daripada 0,05, sehingga model yang terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	6.216623	3	0.1015

Uji Hausman bertujuan untuk membandingkan model *Random Effect* dengan *Fixed Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Cross-Section Random* dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Berdasarkan tabel 8, nilai *Cross-Section Random* sebesar 0.1015 lebih besar daripada 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 9. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.19034 (0.0000)	1.581111 (0.2086)	42.77145 (0.0000)
Honda	6.417970 (0.0000)	-1.257422 (0.8957)	3.649058 (0.0001)
King-Wu	6.417970 (0.0000)	-1.050148 (0.8532)	2.867105 (0.0021)
Standardized Honda	7.862267 (0.0000)	-1.050148 (0.8532)	1.714311 (0.0432)
Standardized King-Wu	7.862267 (0.0000)	-1.050148 (0.8532)	0.841027 (0.2002)
Gourieroux, et al.	-	-	41.19034 (0.0000)

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Breusch-Pagan* dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Berdasarkan pada Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* 0.0000, lebih kecil dari 0,05 maka model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect* model.

Tabel 10. Hasil Uji

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1986.949	1271.477	1.562709	0.1269
X1	562.5145	137.5256	4.090525	0.0002
X2	977.1774	789.2256	1.238147	0.2237
X3	-9.366117	11.54157	-0.811512	0.4224

Berdasarkan **Tabel 10**, diperoleh nilai t tabel pada $df = 38$ dan $\alpha = 0.05$ sebesar 2.024394. Dengan demikian, nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.024394. Selanjutnya hasil pengolahan data uji t (uji parsial) diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham berdasarkan uji t pada tabel 10, dimana t hitung $>$ t tabel yaitu ($4.090525 > 2.024394$) dan mendapatkan nilai signifikansi yaitu 0.0002 lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Current Ratio memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji t pada Tabel 10, dapat diketahui hasil t hitung $<$ t tabel yaitu ($1.238147 < 2.024394$) dan mendapatkan nilai signifikan 0.2237 lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Variabel Debt to Equity Ratio tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada subsektor makanan dan minuman.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham berdasarkan hasil perhitungandengan Uji t paada Tabel 10, dapat diketahui hasil t hitung $<$ t tabel ($-0.811512 < 2.024394$) dengan nilai signifikansi 0.4224 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh Variabel *Current Ratio* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Variabel *Net Profit Margin* tidak menunjukkan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu investor dalam menilai kondisi dan pergerakan harga saham serta tingkat kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko yang berpotensi merugikan kinerja dan keberlanjutan usaha. Selain itu manfaat lain yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah kemampuan untuk memberikan informasi tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya dengan objek dan variabel yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang relevan guna memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

REFERENCES

- Andrian, M. (2024). Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Antara Rusia Dan Ukraina. 693–701.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). 7, 333–345.
- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. 1(1), 70–78.
- Bisnis, J. E. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham. 278–290.
- Dandono, Y. R., & Nabilah, R. (2024). Analisa Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 -2022. 1(2), 1–13.
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). N . C . Demor ., P . Van Rate ., D . N . Baramuli Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap

- Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 The Influence Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Equity , Net Profit Margin And Earning Per Share On Stock Price Of Food And Beverage Sub-Sector Companies In Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period Oleh : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado Jurnal Emba Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 355 - 368. 9(3), 355–368.
- Di, T., Tahun, B. E. I., Kunci, K., & Pendahuluan, I. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Net Profit Margin , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang. 3(1), 158–173.
- Dini, S., Jingga, J., & Wijaya, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham. 4(1), 128–140.
- Elshinta, D. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin , Return On Assets Dan Gross Perbankan . 2 Jika Perusahaan Perbankan Baik , Otomatis Permodalan Masyarakat Juga Akan. 4(1), 55–71.
- Fahmi, M. (2020). [Http://Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Index.Php/Jieb](http://Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Index.Php/Jieb). 197, 401–409.
- Gamara, E. R., Manajemen, P., Ekonomi, F., Islam, U., Kusumawardani, M. R., Manajemen, P., Ekonomi, F., Islam, U., Rahmawati, Z., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Islam, U. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. 1(3), 87–99.
- Ghozali, I. (2020). Desain Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Z. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Pt Vale Indonesia. 13(1), 45–55. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.14062648>
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. 1, 29–40.
- Gunawan, C. (2020). Mahir Menguasai Spss Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian (Cetakan Pe). Deepublish.
- Hardanani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Cv. Pustaka Lima.
- Hardiyanti, F. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity , Debt To Asset , Return On Asset , Return On Equity , Net Profit Margin Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. 5(1), 1–10.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2022). Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. 8(03), 2661–2671.
- Ismanto, Hadi & Pebruary, Silviana. (2021). Aplikasi Spss Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian (Cetakan Pe). Deepublish.
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi) Current Ratio , Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt . Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022 Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi). 8(1), 56–78.
- Juni, N., & Aprilianti, W. (2024). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 1(2).
- Jurnal, J., & Mea, I. (2024). Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi). 8(1), 2362–2380.
- Kalla, S. R., & Hormati, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemic Covid-19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 12(1).
- Kurniasari, E., & Bangsa, U. B. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. 2(05), 86–95.
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return On Asset , Debt To Equity Ratio , Dan Current Ratio Terhadap Return Saham. 4(1), 132–141. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V4i1.1089>
- Kuswanto, R. (2021). No Title. 8(1), 51–67.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. 1(2), 254–260.
- Lumintasari, A. D. (2022). Pengaruh Net Profit Margin , Return On Equity , Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham : Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 2(2), 391–402.
- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). A . A . A . Mangantar ., M . Mangantar ., D . N . Baramuli Pengaruh Return On Asset , Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Return On Asset , Return On Equity And Debt To Equity Ratio On Stock Return In The Food And Beverage Listed On The Indonesia Stock Exchange. 8(1), 272–281.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L .*]). 14(3), 333–342.
- Muspawi, M. (2024). Literatur Review : Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Pendidikan : Teori Dan Aplikasi. 8, 42925–42931.
- Oktaviani, A., Indah, W., & Esi, M. (2023). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). 2(1), 66–83.
- Online, V. (2022). Bi : E. 1, 1–17.
- Paramita, R. W. D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi Ketu). Widya Gama Press.
- Pratiwi, S. M. (2020). Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi) Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity

- Ratio (Der), Dan The Influence Of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices At Pt . 1(2), 1–10.
- Priyatno, D. (2022). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews. Cahaya Harapan.
- Priyowidodo, A. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 2, 1–8.
- Ramadhianti, V., Fakultas, M., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio , Debt Equity Ratio , Debt Asset Ratio , Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. 2(3).
- Ratio, P. C. (2024). Economic Reviews Journal. 3, 1397–1409. <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i2.474>
- Santika, A., Rahayu, Y., Ernawati, N., & Hs, J. Z. (2023). Pengaruh Net Profit Margin , Earning Per Share , Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Dengan Metode Regresi Data Panel. 7, 753–763.
- Sari, E. R., Faidah, F., & Rahayu, T. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Asset , Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022). 368–378.
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai. 4.
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta (In Kualita).
- Suprpta, E. G., Subaki, A., & Heriansyah, D. (2021). Pengaruh Return On Asset , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif.
- Suryani, F., Erina, S., & Siregar, H. A. (2022). Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen. 10(2), 203–216.
- Tokoro, M. S. (2021). Perusahaan Food And Beverages Yang Tardaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. 5, 20–36.
- Udharie, A. A., Darma, T., Sari, R., & Ekonomi, F. (2024). Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. 8(01), 15–25.
- Ursula, L., & Saragih, J. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020 (Sub Sektor Makanan – Minuman Dan Farmasi) The Purpose Of This Study Is To Determine The Effect Of Net Profit Margin And Dividends On Stock Prices In Manufacturing Companies Listed On The Bei 2016-2020 (Sub Sector Food – Beverage And Pharmacy). This Research Method Uses Quantitative Methods . This Study Uses The Npm Indicator . Dividend Indicator Using Der (Dividend Payout Ratio). This Study Uses 11 Manufacturing Companies Listed On The Bursa Efek Indonesia Period 2016-2020 (Sub Sector Food – Beverage And Pharmacy) As Samples . Based On This Research , It Was Found That Npm Has No Effect On Stock Prices , Dividend Has No Effect On Stock Prices , And Simultaneously Npm And Dividend Do Not Effect Stock Prices In Manufacturing Companies Listed On The Bei 2016-2020 (Sub Sector Food – Beverage And Pharmacy). 14, 22–31.
- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pt Merck Tbk. 15(1), 15–24.
- Winata, S. (2023). Current Ratio , Return On Assets . 5(41), 1058–1069.
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., Nabila, D. A., Manajemen, P., & Balikpapan, U. (N.D.). Universitas Balikpapan Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek. 13(September 2022), 155–164.